

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017

"Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa"

Palembang 27 April 2017

Diterbitkan Oleh:
Pengurus Besar PGRI



Bekerjasama dengan



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PGRI TAHUN 2017

ISBN : 978-602-61512-0-9

REVIEWER

1. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
2. Dr. Supardi US, M.Pd, MM (Universitas Indraprasta PGRI)
3. Dr. Fathiaty Murthado, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta)
4. Dr. Tahrur, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
5. Dr. Dessy Wardiah, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
6. Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
7. Dr. Sigit Ricahyono, S.S, M.Pd (Universitas PGRI Madiun)
8. Dr. Hasbullah (Universitas Indraprasta PGRI)
9. Dian Nuzulia, M.Pd (Universitas PGRI Palembang)
10. Yudi Darma, M.Pd (IKIP PGRI Pontianak)
11. Rahmatullah, M.Si (Universitas Indraprasta PGRI)

Diterbitkan oleh Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI)

Jl. Tanah Abang III No. 24 Jakarta 10160 Indonesia

Email : pbpgri@pgri.or.id

Cetakan Pertama, April 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada Penulis. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik. Termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan system penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

UNDANG – UNDANG NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak RP. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

SAMBUTAN

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua. Badan Pembina Lembaga Pendidikan (BPLP) PGRI berupaya keras untuk turut mendorong dan memfasilitasi setiap lembaga pendidikan mulai satuan pendidikan jenjang PAUD, pendidikan masyarakat, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi hingga badan penyelenggara pendidikan agar tumbuh berkembang dan berkualitas. Salah satu upaya dimaksud yaitu dengan diselenggarakannya Seminar Nasional Pendidikan (SNP) PGRI 2017 bersamaan dengan kegiatan Pekan Olah Raga dan Seni Mahasiswa (PORSNASMA) III PT PGRI bertempat di Universitas PGRI Palembang Sumatera Selatan.

Seminar Nasional Pendidikan (SNP) PGRI 2017 diselenggarakan oleh Badan Pembina Lembaga Pendidikan (BPLP) PGRI bekerjasama dengan Universitas PGRI Palembang, Universitas Indraprasta PGRI, Universitas PGRI Madiun dan IKIP PGRI Pontianak. Seminar Nasional ini mengangkat tema “Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa”. Tema ini diangkat dengan sejumlah pemikiran bahwa pendidikan karakter telah menjadi program prioritas pemerintah seperti yang tertuang dalam Nawacita Kabinet Kerja Pemerintahan Jokowi-JK dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang berkualitas.

Dalam beberapa tahun mendatang pendidikan nasional akan terus menghadapi tantangan dalam upaya mewujudkan keunggulan bangsa di era globalisasi, khususnya dalam *ASEAN Economic Community* (AEC) yang telah dimulai sejak tahun 2015. Daya saing Indonesia di pentas global belum beranjak naik walaupun secara politis anggaran pendidikan memang telah mencapai 20% dari APBN. Namun demikian, sesungguhnya secara empirik anggaran tersebut masih sangat kecil, karena APBN pendidikan masih harus dibagi setidaknya pada 14 kementerian untuk pendidikan kedinasan, belanja gaji dan tunjangan guru yang mencakup di atas 35%. Selain itu juga, anggaran yang tersebar di beberapa kabupaten/kota yang belum tepat alokasinya. Gejala ini menunjukkan bahwa Pemerintah masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengemban amanat pasal 31 ayat (4) UUD-1945 dan Deklarasi HAM (1948) dalam mewujudkan *free and compulsory basic education*.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Pemerintah masih menganggap bahwa konsep *supremacy* seolah lebih penting ketimbang konsep *capacity*. Kejuaraan dalam olimpiade menerapkan konsep *supremacy* karena yang menang hanya orang-perorang yang jumlahnya kecil dan tidak terkait langsung dengan kapasitas bangsa dalam penguasaan ipteks. Namun, keikutsertaan dalam Olimpiade justru mendapat perhatian yang jauh lebih besar ketimbang memperkuat kapasitas bangsa dalam peningkatan mutu dan keunggulan. Ke depan, pembangunan pendidikan nasional harus menerapkan konsep *capacity*, yang dimulai dari penguatan Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan (LPTK) untuk penyiapan guru, pengembangan profesi guru, serta melengkapi sarana belajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Disamping penguatan mutu pendidikan, pemerintah perlu menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter. Melunturnya sebagian nilai-nilai karakter bangsa pada generasi muda disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya melalui faktor internal yang merupakan faktor-faktor yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Dalam lingkup terkecil di masyarakat yaitu keluarga, dimana pola hidup yang semakin sibuk dan serba modern mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi keluarga, minimnya komunikasi antara orang tua dan anak mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan. Fenomena ini menyebabkan sebagian anak lebih memilih untuk bergaul dengan lingkungan yang salah. Rasa diabaikan pada diri anak akan menyebabkan labilnya emosi dan penalaran pada diri anak sehingga

berdampak pada kenakalan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, miras, perilaku seks bebas dan sebagainya.

Faktor lain yang mengakibatkan lunturnya sebagian nilai karakter bangsa yaitu faktor lingkungan masyarakat. Pola kehidupan di lingkungan masyarakat saat ini yang selalu mencari alternatif termudah dan jalan pintas dalam menyelesaikan segala permasalahan mengakibatkan lunturnya nilai-nilai kehidupan yang ada di dalamnya seperti: gotong royong, kerukunan beragama dan bermasyarakat, hukum dan keadilan, demokrasi dan sebagainya.

Melalui seminar nasional ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran ilmiah dari para pemakalah dalam pengembangan pendidikan menuju bangsa yang maju, modern, dan berkualitas dengan memegang teguh nilai-nilai karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila. Pemikiran, gagasan dan hasil-hasil penelitian yang dipresentasikan dalam kegiatan Seminar Nasional pendidikan ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dalam rangka revitalisasi pendidikan karakter sehingga dapat mengembalikan dan menjaga marwah bangsa. Untuk semua pihak yang telah berkontribusi untk terselenggaranya kegiatan seminar ini, kami ucapkan termakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Palembang, 27 April 2017
Badan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI
Ketua,

Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga prosiding ini dapat terselesaikan dengan baik. Prosiding ini berisi kumpulan makalah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017

Seminar Nasional Pendidikan PGRI tahun 2017 disingkat SNP PGRI 2017 diselenggarakan oleh Badan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI bekerjasama dengan Universitas PGRI Palembang, Universitas Indraprasta PGRI, Universitas PGRI Madiun dan IKIP PGRI Pontianak yang diselenggarakan di Palembang pada hari Kamis, 27 April 2017. Seminar ini mengangkat tema "Pengembangan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Marwah Bangsa". Prosiding ini disusun untuk mendokumentasikan gagasan dan hasil penelitian terkait Karakter Bangsa. Dengan demikian, seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat terus termotivasi dan bersinergi untuk berperan aktif membangun pendidikan Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan karakter.

Dalam penyelesaian prosiding ini, kami menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini panitia menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya, kepada :

1. Ketua Umum dan Sekretaris Jendral Pengurus Besar (PB) PGRI beserta jajaran pengurus, atas segala dukungan dan fasilitas untuk kegiatan ini;
2. Ketua Badan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI, Dr. Unifah Rasyidi, M.Pd. beserta seluruh jajaran pengurus yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam kegiatan ini.
3. Rektor Universitas PGRI Palembang, Dr. Syarwani Ahmad, M.M., atas segala dukungan dan fasilitas tempat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.
4. Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Prof. Dr. Sumaryoto, atas segala dukungan dan fasilitas dalam kegiatan ini.
5. Rektor Universitas PGRI Madiun, Dr. Parji, M.Pd., atas segala dukungan dan fasilitas kegiatan ini.
6. Rektor IKIP PGRI Pontianak, Prof. Dr. Samion H. AR. M.Pd., atas segala dukungan dalam kegiatan ini.
7. Bapak/Ibu panitia yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran demi kesuksesan acara ini.
8. Bapak/Ibu seluruh dosen, guru dan pejabat instansi penyumbang artikel hasil penelitian dan pemikiran ilmiahnya dalam kegiatan seminar nasional ini.

Kami menyadari bahwa prosiding ini tentu saja tidak luput dari kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan prosiding pada terbitan tahun yang akan datang. Akhirnya kami berharap prosiding ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terkait.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 27 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Supardi US

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMAKALAH UTAMA

1. Peranan LPTK Dalam Penguatan Karakter Calon Pendidik <i>Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M. - Universitas PGRI Palembang</i>	1-10
2. Pendidikan Karakter Dan Pembiasaan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran <i>Prof. Dr. Samion, H.AR.,M.Pd. - IKIP PGRI Pontianak</i>	11-16
3. Peran Strategis Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Karakter Dan Daya Saing Bangsa <i>Dr. Parji, M.Pd – Universitas PGRI Madiun</i>	17-23
4. Wayang Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter <i>Dendi Pratama, M.M, M.Sn - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta</i>	24-29

TEMA I : PENDIDIKAN KAREKTER TERKAIT PENDIDIKAN IPS

5. Implementasi Pendidikan Karakter di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya <i>Dedy Norsansi - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	30-38
6. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pijakan Menumbuhkembangkan Karakter Patriotisme <i>Maryanto dan Nor Khoiriyah - Universitas PGRI Semarang</i>	39-45
7. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pelajaran Akuntansi <i>Fitriyanti - Universitas Sriwijaya Palembang</i>	46-50
8. Penerapan Model <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Kukuh Wurdianto - Universitas PGRI Palangka Raya</i>	51-55
9. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kasus Universitas PGRI Madiun) <i>Moh. Ubaidillah - Universitas PGRI Madiun</i>	56-60

68. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan di SMPN 13 Palembang <i>M. Sopian – Guru SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	447-454
69. Pengembangan Karakter Melalui Budaya Sekolah dan Dolanan Tradisional di SD Model Sleman Yogyakarta <i>Maya Kartika Sari - Universitas PGRI Madiun.....</i>	455-460
70. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter dan Motivasi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Sosial di SMP Negeri 13 Palembang <i>Murtiningsih – Gru SMP Negeri 13 Palembang.....</i>	461-468
71. Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) Dalam Membentuk Karakter Penerus Bangsa <i>Ramtia Darma Putri dan Erfan Ramadhani - Universitas PGRI Palembang.....</i>	469-472
72. Peran Sekolah Sebagai Pengelola Pendidikan Karakter Siswa <i>Rukanto – Kepala Sekolah SMA Plus Negeri 2 Banyasin III Kabupaten Banyuasin.....</i>	473-478
73. Keluarga Sebagai Pionir Dalam Mewujudkan Revolusi Pendidikan Karakter Bangsa <i>Sutaryanto - Universitas PGRI Madiun.....</i>	479-483
74. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kurikuler di Perguruan Tinggi <i>Titik Haryati - Universitas PGRI Semarang.....</i>	484-490
75. Implementasi Pembelajaran Karakter Cerdas Melalui Kegiatan Kelompok <i>Itsar Bolo Rangka - Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.....</i>	491-498
76. Membangun Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur Melalui Sistem Persekolahan Ramah Sekolah Siswa <i>Abidinsyah - STKIP PGRI Banjarmasin.....</i>	499-506
77. Peranan Orang Tua dan Strategis Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik <i>Agus Prihatiningsih – Guru SMP Negeri 5 Palembang.....</i>	507-519
78. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak <i>Ahmad Yani – Guru SMK NEGERI 1 Pemulutan, Ogan Ilir Palembang.....</i>	520-524
79. Peran Pramuka Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Cerdas Pada Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Semester IV STAI Assiddiqiyah Lempuing Jaya Oki <i>Ninik Mulyani - STAI Assiddiqiyah Lempung Jaya, OKI, Sumatera Selatan.....</i>	525-531
80. Pendidikan Karakter Anak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Lingkungan Keluarga <i>Riyanto - Praktisi Penyiaran radio La Nugraha Swara Indah FM Palembang.....</i>	532-535

PENDIDIKAN KARAKTER CERDAS FORMAT KELOMPOK (PKC - KO) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PENERUS BANGSA

Ramtia Darma Putri dan Erfan Ramadhani

Universitas PGRI Palembang

tyadhuarrma27@gmail.com

Kata Kunci

Karakter, PKC-KO

ABSTRAK

Fenomena kekerasan yang terjadi di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kekerasan yang terjadi bukan saja di kalangan masyarakat umum akan tetapi terjadi di dalam ranah pendidikan. Masalah yang terjadi mengenai kekerasan tersebut merupakan gambaran bagaimana keberhasilan pendidikan di Indonesia. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah krisis karakter yang terjadi pada generasi penerus bangsa, salah satunya adalah munculnya pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Selanjutnya, Prayitno 2011 memunculkan bagaimana cara mengatasi masalah yang berkaitan dengan karakter bangsa dengan merumuskan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok atau yang lebih dikenal dengan PKC-KO. PKC-KO dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya tahap pengawalan, tahap peralihan, tahap pembahasan, tahap penyimpulan, dan tahap penutup. Pelaksanaan PKC-KO dinilai efektif dalam membelajarkan anggota PKC-KO dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter cerdas bangsa yang pancasilais dalam kehidupan sehari-hari

PENDAHULUAN

Belakangan ini, pendidikan karakter menjadi suatu topik perbincangan yang sangat menarik, baik di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus maupun di berbagai media elektronik dan media cetak. Saat ini isu pendidikan karakter menjadi tren di lingkungan pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari gemparnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, karakter bangsa ini telah menjadi gambaran kehidupan bangsa yang memprihatinkan. Sebagai contoh, adanya tawuran antar pelajar antar mahasiswa, antar kampung, dan sebagainya. Hal ini diperkuat dengan data pada tahun 2013 dimana telah terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tawuran antar pelajar setiap tahunnya mengalami peningkatan mencapai 100% dari tahun sebelumnya. Kasus ini sudah menewaskan 82 pelajar. Pada tahun 2014

sendiri telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar (TV One 2014).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan pendidikan di Indonesia telah mengalami penurunan nilai-nilai karakter bangsa yang pancasilais. Masalah yang terjadi tersebut harus segera diberikan tindakan sehingga kekerasan yang terjadi di Indonesia terutama dalam dunia pendidikan dapat diatasi. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang tepat dan efektif dalam membantu mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku.

Pemerintah telah mengamanatkan kepada seluruh rakyat Indonesia dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari undang-undang tersebut belum tercapai dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Thomas Lickona (dalam Masnur Muslich 2011) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Selanjutnya, Prayitno pada tahun 2011 merumuskan buku tentang model pendidikan karakter cerdas yang memuat konsep pendidikan karakter dan salah satu contoh pemberian pendidikan karakter yang dilakukan adalah dengan cara berkelompok yang disebut dengan Kelompok Pengamalan Butir-butir Karakter Cerdas (KPB-KC). Konsep pelaksanaan KPB-KC dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang pancasilais.

Pendidikan karakter cerdas yang dirumuskan oleh Prayitno semakin berkembang sehingga pada tahun 2013 berubah menjadi Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok atau yang lebih dikenal dengan PKC-KO. PKC-KO telah dilaksanakan di berbagai cakupan bidang kajian diantaranya masyarakat umum, pelajar, guru, mahasiswa maupun dosen. Berdasarkan hasil dari kegiatan dan evaluasi pelaksanaan, PKC-KO ternyata dinilai efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang pancasilais.

KAJIAN TEORI KARAKTER

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, dan watak. Selanjutnya, menurut Ditjen Mendikdasmen – Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap

mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Prayitno (2011) mengungkapkan karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Selanjutnya, indikator karakter adalah iman dan takwa, pengendalian diri, sabar, disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kesatuan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan arti kekerasan, hemat, serta konsisten.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap atau perilaku seseorang yang relatif stabil yang menjadi landasan penampilan serta memiliki standar nilai dan norma.

PKC-KO Pengertian

Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok (PKC-KO) adalah kegiatan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas suatu masalah ataupun topik yang memiliki nilai-nilai karakter. Prayitno (2014) mengungkapkan bahwa PKC-KO merupakan kegiatan kelompok yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter cerdas dalam wujud perilaku dan kehidupan pada umumnya.

Tujuan PKC-KO

Tujuan Umum

Tujuan dalam pelaksanaan PKC-KO ini adalah memberikan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter cerdas, sehingga benar-benar dihayati dan diamalkan. Pengamalan karakter cerdas ini dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata.

Tujuan Khusus

Prayitno (2014) mengungkapkan pembelajaran PKC-KO diharapkan dapat memberikan dampak positif terkait dengan berbagai hal, diantara lain sebagai berikut.

- a. Dihayatinya nilai-nilai karakter cerdas dalam konteks kehidupan nyata oleh subjek yang mengikuti kegiatan PKC-KO.
- b. Diamalkannya nilai-nilai karakter cerdas yang telah dihayati itu dalam kehidupan sendiri, baik dalam bentuk perilaku sehari-hari maupun dalam kaitannya dengan tugas kegiatan di

dalam berbagai tugas untuk bidang kehidupan yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

- c. Meningkatnya suasana dan makna positif kehidupan pribadi dan sosial pada umumnya dengan acuan nilai-nilai karakter cerdas.

Tahapan PKC-KO

- a. Tahap Pengawasan
- b. Tahap Peralihan
- c. Tahap Pembahasan
- d. Tahap Penyimpulan
- e. Tahap Penutup

Komponen Kegiatan PKC-KO

Prayitno (2014) mengungkapkan bahwa ada beberapa komponen kelengkapan dalam pelaksanaan PKC-KO yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai-nilai Karakter Cerdas

Inilah yang menjadi hal pokok dalam pelaksanaan PKC-KO. Dalam PKC-KO ini membahas suatu topik atau masalah yang memiliki nilai-nilai karakter selanjutnya dikaitkan dengan buku saku yang berisi nilai-nilai karakter cerdas.

- b. Pelaksana kegiatan

Fasilitator, yaitu konselor atau setidaknya orang (seperti guru) yang telah secara khusus dilatih untuk menyelenggarakan PKC-KO.

- c. Peserta

Peserta didik pada satuan-satuan pendidikan, pemuda/pemudi/pegawai/karyawan, atau warga negara atau siapa pun yang berkehendak mengikuti kegiatan PKC-KO.

Isi Buku Saku

Prayitno (2017) menjelaskan dua bagian inti dari isi buku saku, yaitu sebagai berikut.

Bagian I

45 BUTIR WUJUD

PENGAMALAN PANCASILA

Pengembangan dari 36 Butir Wujud Pengamalan Pancasila oleh BP-7 Pusat.

Bagian II

LIMA FOKUS KEHIDUPAN

YANG EFEKTIF

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, Cerdas, Tangguh, dan Peduli.

PEMBAHASAN

PKC-KO telah dilaksanakan diberbagai jenjang pendidikan, baik di SMP, SMA, SMK

bahkan pada mahasiswa dan masyarakat umum. PKC-KO dinilai efektif dalam mengatasi krisis karakter yang terjadi di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan, banyak komentar positif yang disampaikan oleh peserta PKC-KO dengan melihat lembar hasil evaluasi.

Pelaksanaan PKC-KO dimulai dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 5-10 orang. Anggota kelompok yang mengikuti PKC-KO diharapkan tidak terlalu banyak ataupun terlalu sedikit. Pertimbangan jumlah anggota kelompok tersebut untuk melihat keefektifan pelaksanaan PKC-KO. Apabila terlalu sedikit maka dinamika kelompok kurang terjalin dan wawasan yang disampaikan tidak terlalu banyak. Selanjutnya, apabila anggota terlalu banyak maka pelaksanaan PKC-KO kurang kondusif dikarenakan sulitnya mengontrol alur kegiatan PKC-KO.

Pelaksanaan PKC-KO dilakukan dengan lima tahapan diantaranya sebagai berikut.

- a. Tahap Pengawasan

Pada tahap ini pemimpin kelompok (fasilitator) membuka kegiatan dengan cara berdoa. Selanjutnya fasilitator membacakan pancasila secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Kemudian fasilitator menjelaskan apa itu PKC-KO, cara kegiatan, serta tujuan pelaksanaan PKC-KO, dan melanjutkan kegiatan dengan perkenalan.

- b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini fasilitator menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan PKC-KO. Selanjutnya fasilitator membagikan buku saku yang berisi nilai-nilai karakter cerdas. Fasilitator kemudian mempersilakan anggota kelompok mempelajari isi buku saku dan mempersilakan anggota kelompok memberikan contoh pengamalan nilai-nilai karakter cerdas pada kehidupan nyata.

- c. Tahap Pembahasan

Fasilitator mempersilakan anggota untuk menyampaikan topik yang akan dibahas, selanjutnya mengarahkan anggota kelompok untuk menyepakati topik apa yang akan dibahas. Topik yang telah disepakati selanjutnya dikaitkan dengan buku saku yang memiliki nilai-nilai karakter cerdas.

- d. Tahap Penyimpulan

Fasilitator mengarahkan penyimpulan mengenai apa yang dibahas oleh anggota kelompok. Anggota kelompok mengevaluasi keadaan dirinya mengenai topik yang dibahas.

Selanjutnya masing-masing anggota kelompok memberikan tanggapan mengenai kesimpulan yang telah diperoleh.

e. Tahap Penutup

Fasilitator mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan PKC-KO dan menutup kegiatan dengan berdoa.

PENUTUP

Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi krisis karakter yang terjadi di Indonesia terutama pada dunia pendidikan. Akan tetapi fenomena kekerasan atau penyimpangan karakter bangsa yang pancasilais selalu terjadi. Dengan adanya pendidikan karakter cerdas format kelompok (PKC-KO) yang telah dipopulerkan oleh guru besar bimbingan dan konseling Universitas Negeri Padang yaitu Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. maka dapat membantu pemerintah dalam mengatasi krisis karakter penerus bangsa.

Pelaksanaan PKC-KO dapat dilaksanakan oleh siapa saja yang telah mendapatkan pelatihan khusus mengenai konsep dan bagaimana cara pelaksanaan PKC-KO. Selanjutnya, PKC-KO dapat diberikan diberbagai lapisan masyarakat, baik dalam dunia pendidikan formal, non formal maupun dikalangan masyarakat umum seperti pegawai pemerintah maupun non pemerintah.

PKC-KO merupakan kegiatan yang memberikan pembelajaran bagi anggota kelompok maupun fasilitator. Dengan adanya pelaksanaan PKC-KO baik anggota kelompok maupun fasilitator terarah kepada mengamalan dan penghayatan nilai-nilai karakter cerdas yang terdapat pada buku saku. Apabila kegiatan tersebut diikuti oleh anggota dengan baik, maka apa yang mereka peroleh dapat tercermin pada kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai karakter yang positif.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Mendikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, dkk. 2011. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang: UNP Press.

Prayitno. 2014. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.

Prayitno. 2017. *Arah Persiapan dan Praktik Pelayanan Konseling Profesional*. Bogor: Graha Cipta Media.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

TV One. 2014. Data Tawuran Pelajar. www.tvonenews.tv/data_tawuran_pelajar_selama_20102012.tvOn.com, diakses pada 22 Februari 2017.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.